BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi nulti-kasus. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan penelitian yang digunakan untuk meneliti dalam kondisi alamiah subjek (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian kualitatif, kebenaran bersifat dinamis dan hanya dapat diungkapkan dengan cara menelaah interaksi subjek penelitian dengan lingkingan sosialnya. Sementara itu, studi kasus berfokus pada fenomena tertentu dengan maksud untuk melakukan penelahaan mendalam tentang sebuah kasus dan proses yang terjadi dalam kasus tersebut (Denscombe, 2007).

Salah satu jenis desain studi kasus adalah studi multi-kasus (*multiple-case study*). Menurut Baxter and Jack (2008) dalam penelitian studi multi-kasus, peneliti meneliti beberapa kasus untuk memahami persamaan dan perbedaan antar kasus yang diteliti. Hal ini sejalan dengan pendapat Yin (2003) yang menyatakan bahwa tujuan studi multi-kasus adalah untuk mereplikasi temuan dalam kasus untuk kemudian ditarik perbandingan. Yin (2003) menambahkan bahwa desain studi multi-kasus digunakan untuk memprediksi hasil yang serupa (replikasi literal) atau memprediksi hasil yang kontras tetapi dengan alasan yang dapat diprediksi (replikasi teoritis). Demikian juga dengan penelitian ini, peneliti menggunakan desain penelitian studi multi-kasus untuk memungkinkan peneliti menemukan persamaan dan perbedaan mengenai dukungan sosial pada penderita kanker nasofaring berdasarkan gender.

B. Lokasi dan Subjek Penelitian

Pemilihan subjek penelitian dilakukan secara *purpossive sampling* (sampel bertujuan) berdasarkan karakteristik subjek yang ditentukan dalam penelitian ini. Menurut Sudjana (2005) *purposive sampling* adalah teknik

penarikan sampel yang dilakukan berdasarkan pertimbangan tertentu. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan pertimbangan peneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial pada penderita KNF dan tujuan penelitian untuk menemukan persamaan dan perbedaan dukungan sosial pada penderita KNF berdasarkan gender.

Menurut Alwasilah (2002) dalam penelitian kualitatif, kriteria pemilihan sampel diterapkan pada manusia sebagai responden, latar (*setting*), kejadian dan proses. Oleh karena itu, secara umum kriteria subjek yang ditentukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Responden

   Empat orang penderita kanker nasofaring (KNF), masing-masing dua orang laki-laki dan dua orang perempuan dengan rentang usia 30 sampai 40 tahun, telah menikah dan memiliki anak. Karakteristik umur responden dipilih pada masa dewasa awal, dimana masa ini merupakan masa produktifitas atau puncak pertumbuhan fisik maupun intelektual (Hurlock, 1968). Pada masa ini terjadi perubahan peran menjadi suami/istri dan menjadi orang tua, masa dewasa dituntut untuk mandiri, dihadapkan dengan berbagai jenis penyesuaian dan tanggung jawab yang sering kali mengakibatkan munculnya ketegangan emosi (Hurlock, 1980).

2. Latar

   Subjek menjalani pengobatan medis di Rumah Sakit Umum Pusat Dokter Hasan Sadikin Bandung.

3. Kejadian dan proses

   Subjek mengalami KNF stadium IV yang sedang atau telah menjalani pengobatan medis berupa radioterapi dan kemoterapi. Karakteristik kanker nasofaring stadium IV ini dipilih karena pada stadium lanjut pengobatan kanker nasofaring biasanya menggunakan kombinasi radioterapi dan kemoterapi, dimana dalam proses pengobatannya

penderita KNF mengalami efek samping yang lebih banyak dengan resiko kematian yang lebih tinggi.

Subjek penelitian yang ditentukan memiliki karakteristik yang sama, baik pada laki-laki maupun perempuan karena peneliti ingin melihat gambaran dukungan sosial pada penderita kanker nasofaring berdasarkan gender.

C. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif peneliti sendirilah yang menjadi insrumen kunci dalam penelitiannya. Nasution (Sugiyono, 2006) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, baik sumber data, prosedur, dan hasil penelitian belum dapat dipastikan sehingga hanya peneliti sendirilah yang bisa menjadi instrumen dalam penelitiannya.

Berkut ini merupakan lima bentuk dasar dukungan sosial yaitu:

1. Dukungan emosional (*emotional support*) adalah dukungan yang melibatkan ekspresi empati, perhatian, kepedulian, pendampingan dan dorongan dari orang lain serta adanya orang yang dapat diajak berbicara sehingga penderita kanker nasofaring merasa nyaman, diperhatikan dan di cintai.
2. Dukungan penghargaan (*esteem support*) adalah dukungan berupa ungkapan penghargaan positif terhadap penderita kanker nasofaring, menyatakan persetujuan dengan pendapat dan perasaan mereka, dan perbandingan positif dengan orang lain yang membuat penderita kanker nasofaring merasa dihargai dan didukung sehingga mereka lebih menghargai dirinya sendiri.
3. Dukungan instrumental (*tangible or instrumental support*) adalah pemberian dukungan dari orang lain berupa bantuan langsung seperti bantuan materi (uang dan barang) dan jasa terhadap penderita kanker nasofaring.
4. Dukungan informasional (*informational support*) adalah dukungan yang diberikan oleh orang lain dalam bentuk pemberian saran atau nasehat,

pemberian informasi mengenai solusi pengobatan dan informasi untuk mengevalusi kinerja pribadi penderita kanker nasofaring.

5. Dukungan jaringan sosial *(network support)* adalah dukungan yang dapat memberikan rasa memiliki pada penderita kanker nasofaring karena menjadi bagian dan ikut terlibat dalam aktifitas sosial sebuah kelompok yang dapat mengurangi stres sehingga mereka merasa terhibur.

Dari kelima bentuk dasar dukungan sosial tersebut, dibuatlah kisi-kisi pertanyaan yang digunakan dalam mewawancarai subjek untuk memperoleh gambaran dukungan sosial (*social support*) pada penderita kanker nasofaring.

Dukungan Sosial	Kisi-Kisi Pertanyaan
a. Dukungan Emosional	1. Adanya orang yang memberikan perhatian ketika penderita KNF mengalami masalah. 2. Perhatian yang diberikan oleh orang lain memberikan rasa nyaman dan dicintai. 3. Adanya orang yang dapat diajak berbicara ketika penderita KNF mengalami masalah.
b. Dukungan Penghargaan	1. Dukungan penghargaan positif yang diberikan oleh orang lain membuat penderita kanker paru merasa dihargai dan menghargai dirinya sendiri.
c. Dukungan Instrumental	1. Adanya orang lain yang memberikan bantuan berupa materi (uang dan benda) pada saat dibutuhkan oleh penderita KNF. 2. Adanya orang lain yang memberi bantuan berupa jasa ketika dibutuhkan.
d. Dukungan Informasi	1. Adanya orang yang memberikan informasi mengenai solusi suatu masalah yang belum diketahui oleh penderita KNF. 2. Adanya orang yang memberi informasi untuk membantu penderita KNF untuk mengevaluasi kinerja pribadinya.
e. Dukungan Jaringan Sosial	1. Keterlibatan penderita KNF dalam aktivitas suatu kelompok. 2. Adanya orang yang mengajak melakukan kegiatan tertentu yang dapat mengurangi stres ketika ada masalah.

Tabel 3.1 Kisi-kisi pertanyaan

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan observasi. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam *(in-depth interview)* di mana peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan subjek. Peneliti melakukan wawancara secara semi terstruktur agar wawancara yang dilakukan lebih terarah namun tidak bersifat kaku sehingga subjek dapat mengungkapkan pikiran dan perasaannya dengan terbuka. Wawancara terhadap subjek dilakukan sebanyak beberapa kali untuk memperoleh informasi yang lengkap dan mendalam untuk menunjang kualitas penelitian. Wawancara yang dilakukan dilengkapi dengan pedoman wawancara yang bersifat umum dan merupakan garis besar isi wawancara untuk menjaga agar proses wawancara terarah sesuai dengan pokok-pokok wawancara yang telah direncanakan sebelumnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini juga disertai dengan catatan lapangan dan observasi partisipan pada saat wawancara dilakukan. Marshall (Sugiyono, 2006) menyatakan bahwa melalui observasi, peneliti belajar mengenai perilaku subjek penelitian dan makna dari perilaku tersebut. Dalam observasi partisipan, peneliti menggali informasi secara mendalam dengan cara terlibat langsung dengan kehidupan subjek penelitian dan dilakukan secara fungsional dalam kapasitas peneliti sebagai pengamat. Hal yang diobservasi selama wawancara berlangsung adalah penampilan fisik subjek penelitian, suasana tempat dimana proses wawancara berlangsung, orang yang terlibat dalam situasi wawancara, dan emosi yang dirasakan atau diekspresikan oleh subjek. Peneliti juga mengamati interaksi subjek dengan orang disekitarnya ketika sedang melakukan wawancara. Hal ini bertujuan untuk melihat secara langsung bentuk dukungan sosial yang disediakan oleh orang-orang terdekat subjek.

E. Analisis Data

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan cara reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusion drawing verification*) yang dilakukan secara bersamaan (Miles and Huberman, 1992).

Langkah-langkah analisis data ditunjukkan dalam skema di bawah ini:

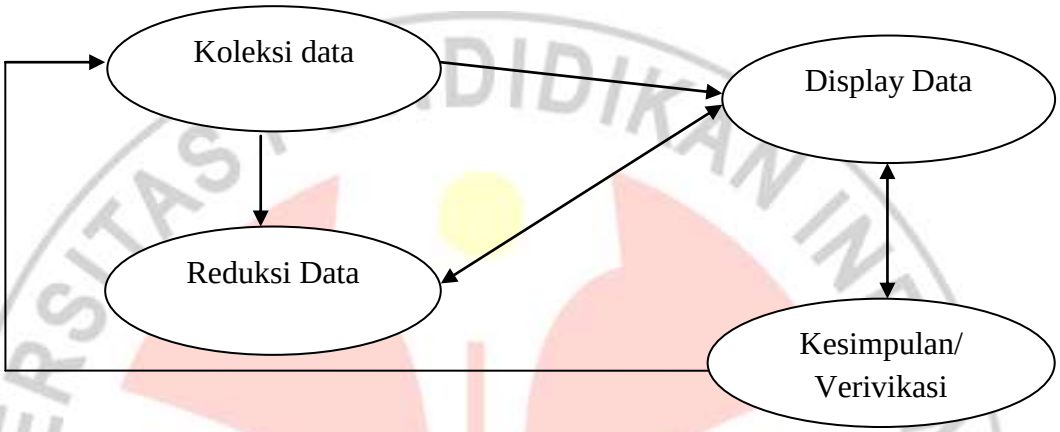

Gambar 3.1 Komponen analisis data Miles dan Huberman (Sugiono, 2012)

Menurut Miles dan Huberman (1992), reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data, termasuk pula memilih dan meringkas dokumen yang relevan. Miles & Huberman (1992) juga membatasi penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun untuk kemudian adanya penarikan kesimpulan yang dirancang guna menyajikan informasi secara tematik dan terpadu kepada pembaca. Sementara itu, penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman (1992) merupakan sebagian dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Data yang diperoleh akan dikategorikan, dicari polanya, kemudian ditarik kesimpulan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga keseluruhan data yang dibutuhkan terkumpul.

F. Uji Keabsahan Data

Sebuah penelitian tentunya membutuhkan uji keabsahan data. Begitu pula dengan penelitian ini, peneliti melakukan uji keabsahan data dengan beberapa cara berikut :

1. Melakukan pengecekan sejawat, yaitu melakukan perbandingan, pengecekan kebenaran dan kesesuaian data penelitian melalui diskusi dengan teman sejawat dengan harapan dapat memberikan masukan, saran, kritik dan tanggapan terhadap pertanyaan wawancara mengenai dukungan sosial (Usman, 2003).
2. *Member check*, yaitu verifikasi data kepada subjek yang diteliti. *Member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai dan telah disimpulkan. Peneliti akan membuat kesimpulan hasil wawancara terhadap semua wawancara yang telah dilakukan. Kesimpulan yang telah dibuat kemudian diserahkan kepada subjek untuk ditandatangani sebagai bukti bahwa subjek menyetujui kesimpulan tersebut sesuai dengan apa yang subjek sampaikan. Jika data yang diperoleh tidak disepakati oleh subjek, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan subjek atau melakukan pengambilan data kembali untuk menyesuaikan dengan apa yang disampaikan oleh subjek (Sugiono, 2012).
3. Triangulasi, yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu (Sugiono, 2012). Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu dengan melakukan wawancara terhadap keluarga subjek, serta triangulasi teknik yang dilakukan melalui wawancara dan kemudian dicek kebenarannya dengan observasi atau dokumentasi. Selain itu, triangulasi data juga dilakukan dengan cara mengecek kebenaran data subjek melalui data rekam medis masing-masing subjek untuk melihat riwayat penyakit subjek (Sugiono, 2012).